

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia termasuk kedalam negara dengan megabiodiversitas terbesar di dunia, setelah Brasil. Burung Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*) salah satu spesies endemik yang tercatat dalam buku merah satwa terancam punah yang hanya terdapat di Pulau Jawa. Spesies ini tercatat kedalam kategori hewan yang berhadapan dengan risiko kepunahan karena habitatnya yang semakin berkurang dan maraknya perburuan liar. Burung ini juga merupakan interpretasi sebagai simbol nasional. (*Permenhut nomor P.58_Menhut-II_2013.pdf*, t.t.) Tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Elang Jawa (*Spizaetus Bartelsi*) Tahun 2013-2022.

Terdapat beberapa kasus seperti pengamanan elang jawa di rumah warga dan kasus burung yang menabrak tiang listrik berada di area ungaran, banyumanik, semarang dan Kendal. Semua data ini didapatkan melalui data yang di publikasi oleh bksda jateng.

Gunung ungaran sendiri dianggap cocok untuk pelepasliaran elang namun biasanya burung yang dilepasliarkan itu sebelumnya menjalani rehabilitasi di Pusat Suaka Satwa di Taman Gunung Salak, Jawa Barat yang letaknya jauh. dan rehabilitasi burung terdekat selain itu letaknya berada di Bali. Di Jawa tengah sendiri belum ada tempat untuk merawat dan merehab burung yang cedera. Gunung Ungaran masuk kedalam Important Birds Area (IBA) atau salah satu Daerah Penting Burung di Indonesia, khususnya Jawa Tengah. Gunung Ungaran secara administrative letaknya terbagi kedalam dua wilayah kabupaten yaitu Kabupaten Kendal dan wilayah administrasi Kabupaten Semarang. Topografi Gunung Ungaran meliputi daerah berbukit-bukit dan lembah.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menciptakan kenyamanan terhadap pengguna utamanya yaitu elang dengan habitatnya?

2. Bagaimana cara menciptakan pusat rehabilitasi elang yang dapat merespon lingkungan di sekitarnya ?
3. Bagaimana cara pengimplementasian struktur yang relevan dengan pusat rehabilitasi yang dapat merespon pendekatan arsitektur ekologis ?

1.3. Tujuan

1. Memberikan fasilitas khusus untuk rehabilitasi yang tidak hanya bagi elang namun juga bagi burung predator lainnya yang ada di area tersebut.
2. Memberikan fasilitas edukasi untuk melakukan studi mengenai elang
3. Pendekatan bangunan melalui arsitektur ekologis sehingga tidak merusak lingkungan disekitarnya

1.4. Manfaat

Bangunan ini selain bertujuan sebagai pusat rehabilitasi namun juga diharapkan dapat meningkatkan *awareness* dan sarana edukasi yang dapat mengenalkan mengenai kekayaan biodiversitas yang ada di gunung ungaran.

1.5. Orisinalitas

Tabel 1 Orisinalitas

(Sumber analisis pribadi)

No	Judul Proyek	Topik / Pendekatan	Nama Penulis
1.	Konservasi Penyu Sisik, Elang Laut & Elang Bondol di Pulau Pramuka dan Pulau Kotok, Taman Nasional Kepulauan Seribu, Jakarta	Pengelolaan konservasi penyu dan elang laut & elang bondol di Taman Nasional Kepulauan Seribu.	Vira Fitriani, Husna Munawaroh Oktaviani, Ode Sofyan Hadi
2.	Architecture, Conservation & Synurbization Aviary of Surabaya Zoo	Environmental – behavior	Fransis Jamuda Krisayu Allagan
3.	Pusat Penangkaran Dan	Arsitektur Organik	Muhammad Kharis

	Pengembangbiakan Burung Berbasis Wisata Rekreasi di Semarang		Khalimi
4.	Pusat Rehabilitasi Elang di Gunung Ungaran	Arsitektur Ekologis	Malida Anamroe

